

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
SKRIPSI, AGUSTUS 2026**

**INTAN MARGARETA
HASAN HUSIN, S.Pt., M.Kes**

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN
TUBERKULOSIS PARU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
SIDOMULYO KOTA BENGKULU**

xviii + 56 hlm, 8 tabel, 2 gambar, 16 lampiran

ABSTRAK

Tuberkulosis (TB) paru merupakan salah satu penyakit infeksi menular yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat, termasuk di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor determinan yang berhubungan dengan kejadian TB paru di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu tahun 2026.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif analitik observasional dengan desain case-control. Populasi penelitian adalah seluruh penderita TB paru dan masyarakat tanpa TB paru di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo. Sampel berjumlah 36 responden (9 kasus dan 27 kontrol) yang diambil dengan teknik total sampling untuk kelompok kasus dan purposive sampling untuk kelompok kontrol dengan perbandingan 1:3. Data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi, kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi-Square* (*Fisher's Exact Test*).

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara jenis lantai rumah ($p = 0,006$; OR = 15,625), jenis dinding rumah ($p = 0,024$; OR = 10,000), perilaku merokok ($p = 0,006$; RR = 1,692), dan pengetahuan tentang rumah sehat ($p = 0,003$; OR = 12,250) dengan kejadian TB paru. Disimpulkan bahwa kondisi fisik rumah, perilaku merokok, dan pengetahuan tentang rumah sehat merupakan faktor determinan penting kejadian TB paru di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu.

Disarankan kepada Puskesmas Sidomulyo dan Dinas Kesehatan Kota Bengkulu untuk meningkatkan program penyehatan perumahan dan edukasi kesehatan lingkungan guna mendukung upaya eliminasi TB.

Kata Kunci: Tuberkulosis, Lingkungan, Merokok, Pengetahuan

Daftar Bacaan: 24 (2015-2026)

**UNIVERSITY OF MUHAMMADIYAH BENGKULU
FACULTY OF HEALTH SCIENCE
STUDY PROGRAM OF PUBLIC HEALTH
THESIS, AUGUST 2026**

**INTAN MARGARETA
HASAN HUSIN, S.Pt., M.Kes**

**FACTORS ASSOCIATED WITH THE INCIDENCE OF PULMONARY
TUBERCULOSIS IN THE WORKING AREA OF SIDOMULYO
COMMUNITY HEALTH CENTER, BENGKULU CITY**

xviii + 56 pages, 8 tables, 2 pictures, 16 appendices

ABSTRACT

Pulmonary tuberculosis (TB) remains a communicable disease of public health concern, including in the working area of Puskesmas Sidomulyo, Bengkulu City.

This study aimed to determine the determinant factors associated with the incidence of pulmonary TB in the working area of Puskesmas Sidomulyo, Bengkulu City in 2026.

This was a quantitative, observational-analytic study using a case-control design. The population consisted of all pulmonary TB patients and non-TB residents in the working area of Puskesmas Sidomulyo. The sample comprised 36 respondents (9 cases and 27 controls), selected using total sampling for the case group and purposive sampling for the control group with a case-control ratio of 1:3. Data were collected through interviews and observation, then analyzed using univariate and bivariate analysis (Chi-Square/Fisher's Exact Test).

The results showed significant associations between floor type ($p = 0.006$; $OR = 15.625$), wall type ($p = 0.024$; $OR = 10.000$), smoking behavior ($p = 0.006$; $RR = 1.692$), and knowledge of a healthy home ($p = 0.003$; $OR = 12.250$) with the incidence of pulmonary TB. It is concluded that the physical condition of the house, smoking behavior, and knowledge of a healthy home are important determinant factors for pulmonary TB incidence in the working area of Puskesmas Sidomulyo, Bengkulu City.

Puskesmas Sidomulyo and the Bengkulu City Health Office are recommended to strengthen housing improvement programs and environmental health education to support TB elimination efforts.

Keywords: Tuberculosis, Environment, Smoking, Knowledge

Referency: 24 (2015-2026)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tuberkulosis (TB) paru merupakan salah satu penyakit infeksi yang masih menjadi masalah kesehatan global hingga saat ini. Penyakit ini disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis* dan ditularkan melalui *droplet nuclei* yang dikeluarkan penderita TB aktif saat batuk, bersin, atau berbicara (Haskas & Sriwahyuni, 2024).

World Health Organization (WHO) dalam *Global Tuberculosis Report* 2024 mencatat bahwa terdapat sekitar 7,5 juta kasus TB baru di seluruh dunia pada tahun 2024, menjadikan TB sebagai penyakit infeksi dengan tingkat kematian tertinggi setelah COVID-19. Lebih dari 95% kematian akibat TB terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah (WHO, 2024).

Indonesia menempati posisi kedua sebagai negara dengan beban TB tertinggi di dunia setelah India. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melaporkan bahwa pada tahun 2024 terdapat 856.420 estimasi kasus TB baru, dengan angka notifikasi kasus (CNR) sebesar 354 per 100.000 penduduk (Kemenkes, 2024). Kondisi ini menempatkan Indonesia pada posisi kritis dalam upaya eliminasi TB yang ditargetkan dapat dicapai pada tahun 2030 sesuai dengan komitmen *global end TB strategy*. Meskipun program penanggulangan TB telah dilaksanakan secara masif, capaian keberhasilan pengobatan dan penemuan kasus baru masih belum optimal di berbagai daerah.

Situasi TB paru di Provinsi Bengkulu juga menunjukkan tren yang memerlukan perhatian serius. Berdasarkan data Profil Kesehatan Provinsi

Bengkulu tahun 2024, angka penemuan kasus TB sebanyak 3.737 kasus. Penyebaran kasus tidak merata di seluruh kabupaten/kota, dengan wilayah Kota Bengkulu cenderung memiliki konsentrasi kasus yang lebih tinggi (711 kasus) dibandingkan wilayah pedesaan (Dinkes Provinsi Bengkulu, 2024), yang kemungkinan berkaitan dengan tingkat kepadatan penduduk dan kondisi lingkungan perumahan.

Kota Bengkulu sebagai ibukota provinsi tidak lepas dari masalah TB paru. Data Dinas Kesehatan Kota Bengkulu melalui Profil Kesehatan Kota Bengkulu mencatat bahwa kasus TB pada tahun 2025 paling banyak ditemukan atau terjaring di Puskesmas Sidomulyo yaitu sebanyak 180 kasus, kemudian 134 kasus di Puskesmas Pasar Ikan, 91 kasus di Puskesmas penurunan dan paling sedikit ditemukan di Puskesmas Kuala Lempuing sebanyak 9 kasus (Dinas Kesehatan Kota Bengkulu, 2024). Angka ini menunjukkan bahwa Puskesmas Sidomulyo merupakan salah satu wilayah dengan beban TB yang signifikan di Kota Bengkulu dan memerlukan penelitian mendalam untuk mengidentifikasi faktor determinan yang berkontribusi terhadap kejadian TB paru di wilayah tersebut.

Berbagai faktor telah diidentifikasi berkontribusi terhadap kejadian TB paru, yang dapat dikelompokkan menjadi faktor lingkungan fisik rumah, faktor perilaku, dan faktor pengetahuan (Anggraini & Hutabarat, 2024). Kondisi fisik rumah seperti jenis lantai dan jenis dinding berperan dalam risiko penularan TB paru. Lantai tanah dan dinding yang tidak permanen menciptakan lingkungan lembab dan gelap yang sangat mendukung pertumbuhan dan kelangsungan

hidup *M. tuberculosis*. Bakteri ini dapat bertahan hidup lebih lama pada kondisi lembab dan minim sinar matahari (Haskas & Sriwahyuni, 2024).

Faktor perilaku merokok turut memperburuk kondisi sistem respirasi dan menurunkan daya tahan tubuh terhadap infeksi *Mycobacterium tuberculosis*. Asap rokok mengandung berbagai zat toksik yang merusak *silia bronkus*, mengganggu fungsi *makrofag alveolar*, dan menyebabkan inflamasi kronis pada saluran napas (Kemenkes, 2024). Selain faktor-faktor tersebut, pengetahuan masyarakat tentang rumah sehat memegang peranan penting dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kondisi lingkungan tempat tinggal. Pengetahuan yang baik mendorong masyarakat untuk menjaga kondisi rumah yang sehat, termasuk memastikan ventilasi yang cukup, menjaga kebersihan, dan menghindari perilaku berisiko (Kusumawati et al., 2025).

Berdasarkan hasil observasi awal pada bulan April 2026 terhadap 5 rumah di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu, diketahui bahwa 2 rumah menggunakan jenis lantai tidak memenuhi syarat, yaitu lantai semen kasar yang berdebu (standar: kedap air, rata, dan mudah dibersihkan seperti keramik/semen halus). Selain itu, 2 rumah memiliki jenis dinding tidak permanen seperti papan (standar: dinding permanen, kuat, dan mudah dibersihkan). Ditemukan 3 rumah dengan kebiasaan merokok di dalam rumah, tingkat pengetahuan tentang rumah sehat juga masih rendah pada 3 responden, ditunjukkan dengan ketidakmampuan menjelaskan kriteria dasar rumah sehat. Kondisi ini menunjukkan adanya faktor risiko yang berpotensi berhubungan dengan kejadian tuberkulosis paru.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor determinan yang berhubungan dengan kejadian tuberkulosis paru di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, dapat diidentifikasi beberapa masalah bahwa angka kejadian TB paru di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu tertinggi sebanyak 180 kasus (Dinas Kesehatan Kota Bengkulu, 2024). Terdapat kemungkinan hubungan antara kondisi fisik rumah (jenis lantai dan jenis dinding) dengan kejadian TB paru di wilayah tersebut. Perilaku merokok berpotensi meningkatkan risiko kejadian TB paru, tingkat pengetahuan masyarakat tentang rumah sehat yang masih rendah dapat menjadi faktor pendukung tingginya kejadian TB paru.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kejadian TB paru, penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Variabel independen dibatasi pada: jenis lantai, jenis dinding, perilaku merokok, dan serta pengetahuan tentang rumah sehat.
2. Variabel dependen adalah kejadian TB paru yang telah terdiagnosis secara klinis dan teregister di Puskesmas Sidomulyo.
3. Subjek penelitian adalah penderita TB paru yang berobat di Puskesmas Sidomulyo dan masyarakat yang tidak menderita TB paru.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah faktor determinan yang berhubungan dengan kejadian tuberkulosis paru di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu?

1.5 Tujuan Penelitian

1.5.1 Tujuan Umum

Diketahui faktor determinan yang berhubungan dengan kejadian tuberkulosis paru di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu.

1.5.2 Tujuan Khusus

1. Diketahui distribusi frekuensi jenis lantai, jenis dinding, perilaku merokok, pengetahuan, dan kejadian TB paru di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo.
2. Diketahui hubungan jenis lantai rumah dengan kejadian TB paru di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo.
3. Diketahui hubungan jenis dinding rumah dengan kejadian TB paru di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo.
4. Diketahui hubungan perilaku merokok dengan kejadian TB paru di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo.
5. Diketahui hubungan antara pengetahuan tentang rumah sehat dengan kejadian TB paru di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan di bidang epidemiologi penyakit menular, khususnya mengenai faktor determinan lingkungan fisik rumah, perilaku, dan pengetahuan yang berhubungan dengan kejadian TB paru. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi akademis bagi peneliti berikutnya yang ingin mengembangkan kajian serupa di lokasi yang berbeda.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Puskesmas Sidomulyo

Sebagai bahan masukan dalam perencanaan program penanggulangan TB paru yang berbasis bukti, khususnya dalam identifikasi kelompok risiko tinggi dan intervensi berbasis lingkungan.

2. Bagi Dinas Kesehatan Kota Bengkulu

Sebagai dasar perumusan kebijakan dan program intervensi kesehatan lingkungan yang lebih terarah dalam upaya pencapaian target eliminasi TB.

3. Bagi Masyarakat

Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kondisi lingkungan rumah yang sehat sebagai upaya pencegahan TB paru.

4. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman, wawasan, dan kemampuan dalam melaksanakan penelitian ilmiah di bidang kesehatan masyarakat.

1.7 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Peneliti, Tahun	Judul	Desain	Variabel & Hasil	Persamaan	Perbedaan
Tranado et al. (2025)	Hubungan Lingkungan Fisik Rumah Terhadap Kejadian TB Paru	<i>Cross Sectional</i>	Pencahayaayan, ventilasi, jenis lantai, kepadatan hunian, dan kelembaban berhubungan signifikan dengan TB paru	Variabel jenis lantai dan TB paru	Tidak meneliti perilaku merokok dan bahan bakar rumah tangga
Pratiwi et al. (2024)	Pengaruh Lingkungan Fisik dan <i>Host</i> Terhadap Kejadian Tuberkulosis Paru	<i>Case Control</i>	Jenis kelamin, riwayat kontak, kontak serumah, dan pencahayaayan merupakan faktor risiko dominan TB paru dewasa	Variabel kejadian TB paru	Tidak meneliti jenis dinding dan lantai, pengetahuan rumah sehat dan bahan bakar
Setiawan (2025)	Hubungan Perilaku Merokok Dengan Kejadian Tuberkulosis Paru di Kecamatan Juntinyuat Kabupaten Indramayu	<i>Cross Sectional</i>	Hubungan yang signifikan secara statistik antara perilaku merokok dan kejadian tuberkulosis paru	Variabel perilaku merokok, TB paru	Tidak meneliti jenis dinding dan lantai, pengetahuan rumah sehat dan bahan bakar
Yadav et al. (2024)	<i>Association between biomass cooking fuels and prevalence of tuberculosis among households: a cross-sectional study from 2019 - 2021 in India</i>	<i>Cross Sectional</i>	Bahan bakar padat berbasis biomassa untuk memasak dan faktor lingkungan rumah tangga, kebiasaan merokok, tipe rumah, penggunaan tembakau berhubungan dengan kejadian Tb paru	Variabel bahan bakar rumah tangga, faktor fisik lingkungan rumah, merokok, TB paru	Tidak meneliti pengetahuan dan bahan bakar
Zulaikhah et al. (2019)	Hubungan Pengetahuan, Perilaku dan Lingkungan Rumah dengan Kejadian Transmisi Tuberkulosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Semarang	<i>Case Control</i>	Luas ventilasi, kepadatan hunian, kelembaban, pencahayaayan, suhu, pengetahuan dan perilaku berhubungan dengan kejadian Tb paru	Variabel pengetahuan dan TB paru	Tidak meneliti bahan kimia pembersih dan bahan bakar